

Evaluasi Program Kegiatan P5-PPRA Dengan Model CIPP di MTsN 2 Kediri

Vani Nur Azizah^{1*}, Noer Hidayah², Ani Mar'atul Hamidah³

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7, Kediri, Jawa Timur 64127
Indonesia

*Corresponding author, Surel: vaniazizah0112@gmail.com

Paper submitted: 20-January-2024; revised: 11-March-2024; accepted: 30-May-2024

Abstract

This research is motivated by the Independent Curriculum regulations which contain the P5-PPRA program. This program aims to shape the character and competence of students. This type of research uses qualitative research. Data was obtained through observation, interviews and documentation with data sources from teachers, students and related stakeholders. The data analysis technique uses the CIPP evaluation technique. The research results stated that the evaluation of the P5PPRA Activity Program with the CIPP Model at MTsN 2 Kediri was carried out on the Voice of Democracy Phase D theme. The form of evaluation was: 1) Evaluation of the visible context in the form of the background to which the program was held. The thing behind the implementation of the P5PPRA program is the determination of educational institutions to realize the character formation of students in practicing the Fourth Principle of Pancasila; 2) Evaluation of input which appears in the form of the role of institutions in supporting these activities is by bringing in resource persons from external institutions, namely from the KPU institution and providing election outreach activities; 3) Process Evaluation in this program, namely the implementation carried out based on established procedures, and 4) Product Evaluation in this program, namely the impact felt by students, namely increasing students' insight regarding the implementation of the Election.

Keywords: Evaluation; P5-PPRA

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh regulasi Kurikulum Merdeka yang memuat program P5-PPRA. Program ini memiliki tujuan membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data dari guru, siswa, dan stakeholder yang berkaitan. Teknik analisa data menggunakan teknik evaluasi CIPP. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Evaluasi Program Kegiatan P5PPRA dengan Model CIPP di MTsN 2 Kediri dilakukan pada tema Suara Demokrasi Fase D. Bentuk evaluasi berupa: 1) Evaluasi Konteks yang nampak berupa latar belakang diadakannya program tersebut. Hal yang melatarbelakangi pelaksanaan program P5PPRA adalah tekad lembaga pendidikan untuk mewujudkan pembentukan karakter peserta didik dalam mengamalkan Pancasila Sila Keempat; 2) Evaluasi Input yang nampak berupa peran lembaga dalam menunjang kegiatan tersebut adalah dengan mendatangkan narasumber dari lembaga luar, yakni dari lembaga KPU dan pengadaan kegiatan sosialisasi Pemilu; 3) Evaluasi Proses pada program ini yaitu pelaksanaan yang dilakukan berpedoman pada prosedur yang telah ditetapkan, dan 4)

Evaluasi Produk pada program ini yaitu adanya dampak yang dirasakan oleh peserta didik yaitu menambah wawasan peserta didik terkait dengan pelaksanaan Pemilu.

Kata kunci: Evaluasi; P5-PPRA

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan meluncurkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan Program Pengembangan Kepribadian atau yang biasa disebut dengan P5-PPRA. Program ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik, meliputi kompetensi sosial, budaya, dan kewarganegaraan, serta karakter yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Implementasi P5-PPRA di berbagai satuan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, seperti (1) kurangnya sumber daya seperti beberapa lembaga pendidikan belum didukung oleh fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan P5-PPRA; (2) kurangnya pemahaman guru terhadap konsep P5-PPRA dimana tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5-PPRA, dan (3) kurangnya integrasi dengan kurikulum dimana P5-PPRA belum sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum yang ada sehingga sulit untuk dilaksanakan secara efektif (Maharani et al., 2023; Munawaroh et al., 2024).

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yang saling berkaitan dan menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti pembentukan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbhineka global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Dimensi – dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada penguatan kemampuan kognitif saja, tetapi juga pada sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia (Inayah, 2021).

Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* memiliki definisi agar pelajar mampu memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mewujudkan nilai – nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa serta peradaban dunia. Profil

Pelajar *Rahmatan lil alamin* didasarkan pada 10 nilai, yaitu: berkeadaban (*Ta'addub*), keteladanan (*Qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), toleransi (*tasamuh*), konsisten (*syura, adil wa i'tidal*), *tawazun, tawasuth*, kesetaraan (*musawwa*), dinamis dan inovatif (*tathawur wa ibtikar*). Nilai – nilai tersebut mengandung nilai-nilai karakter dan perilaku yang dapat di amati, dibiasakan dan dievaluasi oleh pendidik, sehingga dapat membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran dan menjadi warga negara yang baik (Ikhsanudin, 2024; Ramdhani & Ishom, 2022).

Mengacu pada Panduan Pengembangan P5 PPRA, bahwa P5 PPRA dapat dilaksanakan di sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya, P5 PPRA dapat dilakukan dengan tiga strategi yakni 1) Berbentuk Ko-Kulikuler yang dirancang kolaboratif antar guru mata pelajaran; 2) Terpadu/Terintegritas integrasi substansi pelajaran, dan 3) Ekstrakurikuler berupa integrasi pengembangan minat bakat. Beberapa tema yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan antara lain : hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi pancasila, berkarya dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan dan kebermanfaatan (Ramdhani & Ishom, 2022).

Salah satu sekolah di Kediri yang sudah menerapkan P5 PPRA adalah MTsN 2 Kediri. Dalam pelaksanaan program ini, MTsN 2 Kediri sudah mengangkat beberapa tema P5, salah satunya adalah tema Suara Demokrasi dimana pelaksanaannya berupa kegiatan Pilkasis yakni Pemilihan ketua OSIS yang diikuti oleh seluruh siswa – siswi MTsN 2 Kediri.

Pada Proyek Suara Demokrasi ini diawali dengan sosialisasi pemilu oleh KPU Kediri yang disampaikan oleh Divisi Perencanaan Data dan Informasi, kemudian dilanjut dengan apel pagi dan orasi kandidat Ketua OSIS yang telah terpilih maju menjadi kandidat yang dipilih oleh pihak madrasah dan OSIS/MPK. Persiapan proyek ini didominasi oleh peserta didik dimana mulai dari persiapan kegiatan, pengerjaan modul proyek, pemilihan atau pencoblosan hingga penghitungan suara dilaksanakan oleh OSIS/MPK dan disaksikan oleh seluruh siswa MTsN 2 Kediri. Dampak dari kegiatan ini sangat dirasakan oleh peserta didik dimana mereka melakukan kegiatan pemilu atau demokrasi dan lebih teras lagi pada kelas 7 yang pertama kali melakukan kegiatan ini, dari beberapa siswa yang telah diwawancarai mereka merasakan lebih berekspresi dalam mengeluarkan pendapat dalam kegiatan ini.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kegiatan P5 dengan tema

kearifan lokal di SMPN 17 Kota Serang dimana metode evaluasi yang digunakan menggunakan pemilihan kategori pengembangan (Kholidah et al., 2022). Kesuksesan pelaksanaan kegiatan P5 juga harus didukung dengan kesiapan pendidik dalam pengembangan kompetensi yang didukung dari berbagai aspek, seperti sarana prasarana dan mitra yang dapat menunjang pelaksanaan. Dengan kata lain, kematangan konsep kegiatan harus dilakukan, dimulai dari perencanaan berupa penentuan tema, pelaksanaan hingga evaluasi berupa pengolahan asesmen (Igant Erisza Maudyna et al., 2023; Fitria, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menganalisis pelaksanaan P5 PPRA di MTsN 2 Kediri dalam menumbuhkan jiwa demokrasi yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila sila keempat pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sekaligus evaluasi kegiatan P5 bagi sekolah, serta dapat menjadi inovasi dalam pengembangan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga pelaksanaannya bisa lebih optimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitiannya model evaluasi yang digunakan yakni model evaluasi CIPP pada model evaluasi ini menyangkut perencanaan dan oprasional sebuah program, model evaluasi ini memiliki empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk (Kurniawati, 2021).

2. Metode

Teknik suatu penelitian merupakan cara untuk menemukan dan memecahkan suatu masalah secara metodis, cermat, dan sabar untuk mencapai solusi. Metode pendekatan yang digunakan sesuai dengan jenis datanya. Karena ini merupakan penelitian kualitatif, maka sumber data dan hasil penelitian dalam penelitian kualitatif adalah dengan kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya, sebuah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara umum digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, dan aktivitas social (Pahleviannur, 2022).

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri yang terletak di Jl. Sunan Ampel No.12, Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur 64127, yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah Drs. Muh. Nizar, M.Pd. penelitian ini dilaksanakan pada 14 – 17 Mei 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Teknik analisa data

menggunakan analisis isi guna untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data dan menggunakan bahan referensi (Creswell, 2016)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Evaluasi Konteks Program Kegiatan P5 – PPRA di MTsN 2 Kediri

Evaluasi Konteks adalah evaluasi yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi yang akan dilaksanakan. Evaluasi ini berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu yang digunakan institusi untuk mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Kebutuhan dirumuskan sebagai kesenjangan kondisi lapangan dengan kondisi yang diharapkan, evaluasi ini memberikan informasi kepada pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program kegiatan yang akan dilaksanakan (Muryadi, 2017).

Tujuan yang ada pada Evaluasi Konteks adalah menilai keadaan suatu lembaga, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dapat digunakan untuk menutupi kelemahan dan mengdiagnosis masalah yang dihadapi suatu lembaga serta mencari solusinya. Evaluasi Konteks menilai kebutuhan, masalah dan kesempatan untuk membantu para pengambil keputusan menentukan tujuan, prioritas serta hasil (Igant Erisza Maudyna et al., 2023).

Evaluasi konteks pada program P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi Fase D di MTsN 2 Kediri nampak pada latar belakang diadakannya kegiatan tersebut. Peserta didik bisa menjadi subyek kegiatan dimana mereka pada akhirnya bisa mendapatkan banyak pelajaran dari kegiatan tersebut. Pada tahapan persiapan, pendidik atau tim fasilitator mulai menentukan tema, topik, alokasi waktu dan sosialisasi untuk memberi pemahaman kepada peserta didik serta menyusun modul. Adapun persiapan yang dilakukan oleh peserta didik antara lain menyiapkan rangkaian kegiatan pemilihan ketua OSIS. Tujuan dari program P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi ini adalah membentuk karakter peserta didik yang aktif, kreatif, berfikir kritis, memiliki jiwa kebangsaan dan mampu mengamalkan Pancasila sila keempat, yang mampu mengedepankan musyawarah untuk mufakat.

Evaluasi Konteks pada program kegiatan ini memunculkan kelebihan dan kelemahan. Sisi kelebihannya nampak pada tahapan persiapan yang dilakukan sudah maksimal, dimana tim fasilitator sudah menyusun

perencanaan dengan memenuhi kebutuhan lembaga. Hal ini diwujudkan dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif, bernalar kritis dan memiliki jiwa demokrasi. Sisi kelemahannya adalah prinsip berpusat pada peserta didik belum nampak. Secara teori, peserta didik seharusnya memiliki kesempatan untuk memberikan usulan topik kepada pendidik atau tim fasilitator, namun pada pelaksanaannya, topik tersebut sudah dipilih secara langsung oleh pendidik dan peserta didik hanya menjalankannya. Bahkan, pendidik sudah mempersiapkan segala perencanaan rangkaian kegiatan secara matang.

Permasalahan ini juga dialami oleh beberapa lembaga pendidikan yang melaksanakan program kegiatan P5, salah satunya adalah di SMP IT Al Uswah Surabaya yang mengangkat tema Kearifan Lokal. Tema ini ditentukan oleh pendidik. Namun, setelah mendapatkan Evaluasi Konteks, penentuan tema ini perlu ditinjau ulang terkait dengan munculnya kesenjangan antar siswa yang tidak didukung dengan kondisi lingkungan sekolah. Dari kesenjangan tersebut perlunya pembinaan, pendampingan dan pembiasaan melalui berbagai cara termasuk budaya Islami dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (I. R. Utami, 2022).

Pada program kegiatan P5PPRA dengan Tema Suara Demokrasi Fase D di MTsN 2 Kediri, hasil dari Evaluasi Konteks adalah persiapan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan standar pelaksanaan program P5, namun perlu adanya pembiasaan terhadap pelaksanaan prinsip pelaksanaan P5 yaitu terkait dengan prinsip berpusat pada peserta didik, sehingga dalam setiap program yang akan dilaksanakan peserta didik juga perlu diikutkan dalam pengambilan keputusan seperti penentuan tema dan topik pada setiap tema yang akan dilaksanakan.

3.2. Evaluasi Input Program Kegiatan P5 – PPRA di MTsN 2 Kediri

Evaluasi Input adalah membantu menentukan hambatan dan sumber daya yang tersedia, kegiatan evaluasi masukan bertujuan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber dan alternatif yang akan diambil dan prosedur kerja dalam mencapai tujuan program tersebut (Khomsariyani et al., 2024). Evaluasi Input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang ada, strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu program dan penjadwalan program (Supriyantoko et al., 2020)

Evaluasi Input pada program P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi Fase D di MTsN 2 Kediri memunculkan kekuatan dan kelemahan. Pada aspek kekuatan, terdapat pada sumber daya manusia yang maksimal, prosedur kerja dan penjadwalan program dalam mencapai tujuan suatu program. Sumber daya manusia yang aktif dan antusias nampak pada sejumlah tenaga pendidik dan siswa yang mengikuti program P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi. Sedangkan konsep prosedur kerja dalam mencapai tujuan program nampak dimulai dari persiapan yang matang yakni dengan memberikan sosialisasi kepada peserta didik sebagai subjek dalam program tersebut. Sosialisasi yang diadakan dengan didatangkannya KPU sebagai narasumber pengenalan tentang pemilu

Sosialisasi ini merupakan bentuk strategi dalam menyukseskan program tersebut P5-PPRA. Dalam pelaksanaannya, penjadwalan program disesuaikan dengan kalender akademik ketika pemilihan ketua OSIS. Hal ini memunculkan kelemahan dalam evaluasi input yakni terdapat hambatan pada pembagian tugas yang tidak merata pada pendidik sebagai pengawas dalam pengerjaan modul ajar. Solusi yang diambil adalah dengan pembagian secara menyeluruh dan merata kepada seluruh tenaga pendidik tanpa terkecuali. Solusi ini merupakan wujud evaluasi untuk melaksanakan perbaikan pada program yang akan mendatang.

Hasil evaluasi input yang ada pada program P5-PPRA di MTsN 2 Kediri ini juga terjadi di SMP IT al Uswah Surabaya dimana muncul sikap kurang kolaboratif atau terkesan individual dari para tenaga pendidik walaupun keseluruhan dari mereka sudah dilibatkan. Hal ini memberikan dampak yang besar dalam pelaksanaan kegiatan karena keberadaan subyek memegang peran utama. Kendala lain yang muncul adalah belum matangnya konsep penyelenggaraan program P5-PPRA, yakni masih berupa proposal kegiatan, belum berupa modul ajar (I. R. Utami, 2022).

Bentuk Evaluasi Input pada Program Kegiatan P5-PPRA dengan Tema Suara Demokrasi Fase D di MTsN 2 Kediri adalah program ini sudah diikuti oleh seluruh sumber daya manusia yang ada disekolah tersebut. Persiapan yang matang berupa pendidik atau tim fasilitator diikuti sertakan dalam sosialisai implementasi Kurikulum Merdeka yang akan menjadi bekal sebagai tim fasilitator. Tidak hanya itu, tim fasilitator peserta didik juga mendapatkan sosialisasi dari tim fasilitator dan lembaga lain yaitu KPU.

Selain itu, setiap pelaksanaan program P5-PPRA, tim fasilitator telah melaksanakan konsep kolaboratif bersama seluruh pendidikan yang ada di

MTsN 2 Kediri. Hal ini nampak pada diadakannya rapat terbuka secara berkala. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat hambatan yakni terkait dengan pembagian tugas pada tim fasilitator yang kurang merata. Hal ini perlu diadakan tindak lanjut guna kesuksesan pelaksanaan program P5-PPRA (Supriyantoko et al., 2020).

3.3. Evaluasi Proses Program Kegiatan P5 – PPRA di MTsN 2 Kediri

Evaluasi Proses adalah evaluasi yang dirancang untuk aplikasi dalam implementasi program. Evaluasi proses menilai sesuatu berdasarkan obyektifitas suatu standar yang telah ditetapkan (Muryadi, 2017). Evaluasi Proses digunakan untuk memeriksa ketercapaian pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan yang ingin dicapai adalah pemberian masukan bagi pengelola terkait dengan kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pengelola juga ingin melihat sejauhmana efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang ada. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pengambilan keputusan dan menilai kesuksesan implementasi dalam pelaksanaan program yang telah dilaksanakan (Supriyantoko et al., 2020)

Data hasil observasi dan wawancara menyebutkan bahwa kegiatan program P5-PPRA dilaksanakan selama dua pekan yakni pekan pertama dilaksanakan untuk pengerjaan modul dan pekan kedua dilaksanakan untuk implementasi pemilihan ketua OSIS. Hal ini sudah sesuai dengan standar yang ada dalam program P5-PPRA bahwa setiap proyek dapat dilaksanakan 2 sampai 3 pekan.

Pelaksanaan pemilihan ketua OSIS pada pekan kedua sudah sepenuhnya dilaksanakan oleh pengurus OSIS mulai dari awal hingga akhir kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan tim fasilitator. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan program P5-PPRA yaitu peserta didik sebagai subjek atau pelaku. Itu artinya, konsep penanaman karakter kebangsaan dan pengamalan Pancasila Sila Keempat telah terlaksana sesuai dengan tujuan dibentuknya program P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi.

Standar pelaksanaan program P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi memiliki 3 dimensi capaian yakni berbhineka global, bernalar kritis dan kreatif. Capaian berbhineka global berupa mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikir terbuka dalam interaksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa lain menghargai, dalam capaian berbhineka global sudah dilaksanakan dengan baik dibuktikan dengan saling

mengharaginya hasil keputusan pemilihan ketua OSIS dan pelaksanaannya berjalan kondusif meskipun mereka memiliki latar belakang budaya dan sosial yang berbeda. Capaian bernalar kritis yaitu pelajar yang berbalar kritis adalah peserta didik mampu memproses sebuah informasi, menganalisis dan menyimpulkan dalam pelaksanaannya bernalar kritis peserta didik MTsN 2 Kediri sudah melaksanakannya dengan baik dapat dilihat dalam proses pengerjaan modul projek dalam kelompok, peserta didik mengolah informasi yang didapat dari sosialisasi guna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam modul tersebut. Capaian kreatif pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat dan berdampak serta menghasilkan karya dalam tindakan, dalam pencapaian kreatif peserta didik sudah melaksanakan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan yang telah mereka susun dengan baik dalam pelaksanaan program pemilihan ketua OSIS.

Terkait dengan penelitian terdahulu pada skripsi Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya, pada penelitian ini tema yang diangkat yaitu kearifan lokal, pada pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik da sesuai dengan prinsip pelaksanaan P5. Dengan ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan perencanaan waktu sesuai dengan timeline yang telah direncanakan (I. H. Utami & Hasanah, 2013).

Bentuk Evaluasi Proses pada Program Kegiatan P5-PPRA dengan Tema Suara Demokrasi Fase D di MTsN 2 Kediri adalah adanya alokasi waktu yang telah direncanakan sudah sesuai dengan perencanaan yakni 2 pekan. Dalam pelaksanaannya sudah memenuhi standar pencapaian yang telah ditetapkan, pada tema Suara Demokrasi ini memiliki 3 dimensi pencapaian yaitu berbhineka global, bernalar kritis dan kreatif.

3.4. Evaluasi Produk Program Kegiatan P5 – PPRA di MTsN 2 Kediri

Evaluasi Produk merupakan evaluasi tahap akhir dimana berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Saesaputri et al., 2024). Evaluasi Produk yaitu mengukur hasil yang telah dicapai dalam suatu program (Muryadi, 2017). Evaluasi Produk berfungsi untuk mengidentifikasi hasil dalam pencapaian suatu program yang telah ditargetkan yang memiliki tujuan sebagai penentu dalam suatu program dapat diteruskan atau tidak.

Wujud Evaluasi Produk pada Program P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi di MTsN 2 Kediri adalah adanya kegiatan pelaporan yang dilaksanakan oleh tim fasilitator yang didalamnya terdapat evaluasi kegiatan program P5-PPRA. Hal ini memberikan dampak yang dirasakan oleh peserta didik yaitu menambah wawasan dan pengalaman peserta didik tentang pemilu. Wawasan ini dapat menumbuhkan jiwa kebangsaan dan demokrasi peserta didik dimana sebagian besar dari mereka belum memiliki hak untuk menyalurkan hak politiknya. Selain itu, peserta didik mampu mengasah pola berpikir kritis dan kreatif yang bisa memberikan efek positif dalam pembelajaran.

Hasil Evaluasi Produk ini berbanding lurus dengan hasil Evaluasi Produk program P5-PPRA di SMP IT Al Uswah Surabaya yang menyebutkan adanya keberhasilan karakter yang dirasakan oleh peserta didik. Bentuk karakter yang muncul adalah karakter cinta tanah air dan peduli lingkungan dari program P5-PPRA dengan tema Kearifan Lokal. Selain itu, peserta didik mampu memiliki sikap yang optimis dan memiliki rasa tanggung jawab (I. R. Utami, 2022).

Bentuk Evaluasi Produk pada pelaksanaan Program Kegiatan P5-PPRA dengan Tema Suara Demokrasi Fase D di MTsN 2 Kediri adalah adanya hasil yang dirasakan oleh peserta didik yaitu terkait dengan wawasan dan pengetahuan baru tentang pelaksanaan pemilu. Hal tersebut dapat menumbuhkan jiwa kebangsaan dan demokrasi selain itu dalam proses pelaksanaannya peserta didik mampu mengasah berpikir kritis dan kreatif (Saesaputri et al., 2024).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kediri, dapat diambil kesimpulan, 1) program P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi Fase D bertujuan membentuk karakter berbhineka global, bernalar kritis, dan kreatif. Namun, pelibatan peserta didik dalam penentuan tema masih kurang. Lingkungan sekolah mendukung implementasi program; 2) kekuatan program P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi Fase D terletak pada SDM yang antusias dan fasilitas lengkap, termasuk dukungan dari KPU. Meski ada kendala dalam pembagian tugas, solusi telah diterapkan sesuai pedoman; 3) pelaksanaan berjalan kondusif dengan peserta aktif dari sosialisasi hingga pemilu, diawasi oleh tim fasilitator; 4) program ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang pemilu dan mengamalkan nilai Pancasila keempat, serta menghasilkan ketua OSIS baru.

Daftar Rujukan

- 'Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo Novita Nur 'Inayah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Igant Erisza Maudyna, Roesminingsih, E., & Karwanto. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 637–648. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.322>
- Ikhsanudin, M. (2024). *Pendampingan Inovatif: Pembuatan Modul Projek P5PPRA Untuk Suksesnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin Fase D Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Huda Sukaraja*. 6(1), 39–43.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7569–7577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4177>
- Khomsariyani, E., Alfarisa, F., & Robiansyah, F. (2024). Evaluasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Model Cipp Pada Sekolah Dasar Di Sd It Bina Bangsa. *Elementary School*, 11(2), 315–332.
- Kurniawati. (2021). *Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP*. Ghaita.
- Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Munawaroh, N., Widuri, C., & ... (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Intelek*, 2, 1587–1601. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/187>
- Muryadi, A. D. (2017). *Model Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP*. Jurnal Ilmiah.
- Pahleviannur, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka Grup.
- Ramdhani, A., & Ishom, M. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.
- Saesaputri, S. M., Fuad, N., & Zulaikha, S. (2024). Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sekolah Penggerak di SMA Negeri 6 Bekasi. *Mutiara : Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(01), 794–799.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung Alf*.
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p1-10>
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2013). *Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*. 16(22), 119–128.
- Utami, I. R. (2022). *Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya)*.